



PENGARUH KEBIJAKAN PPKM, INSENTIF, DAN *FLEXTIME* TERHADAP PENDAPATAN PENGEMUDI GOJEK MASA PANDEMI COVID-19 DI DENPASAR

Muhamad Wahyu Prasetyo¹ I Nyoman Mahaendra Yasa²

Article history:

Submitted: 8 Agustus 2022

Revised: 19 Agustus 2022

Accepted: 24 Agustus 2022

Keywords:

PPKM policy;
incentives;
flexitime;
income.

Kata Kunci:

kebijakan PPKM;
insentif;
flexitime;
pendapatan.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
mwahyup12@gmail.com

Abstract

The purpose of the study was to analyze the effect of the Policy for Enforcement of Community Activity Restrictions (PPKM), incentives, and flexible working hours (Flexitime) on the income of Gojek drivers during the Covid-19 pandemic in Denpasar City. This research was conducted in Denpasar City using primary data obtained from distributing questionnaires to Gojek drivers in Denpasar City with a total sample of 95 Gojek drivers and using purposive sampling method. The data collected was then analyzed using descriptive statistical analysis techniques and multiple linear regression. The results showed that the policy variables for the application of PPKM, incentives, and flexitime had a significant simultaneous effect on the income of Gojek drivers during the Covid-19 pandemic in Denpasar City. The PPKM Policy has a negative significant effect, while Incentives and Flexitime have a positive significant impact on the income of Gojek drivers during the Covid-19 pandemic in Denpasar City.

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), insentif, dan jam kerja fleksibel (*Flexitime*) terhadap pendapatan pengemudi Gojek pada masa pandemi Covid-19 secara simultan maupun parsial di Kota Denpasar. Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada pengemudi Gojek di Kota Denpasar dengan jumlah sampel sebesar 95 orang dan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan kemudian di analisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kebijakan PPKM, insentif, dan *flexitime* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan pengemudi Gojek masa pandemi Covid-19 di Kota Denpasar. Kebijakan PPKM secara parsial berpengaruh negatif signifikan, sedangkan Insentif dan *Flexitime* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengemudi Gojek pada masa pandemi Covid-19 di Kota Denpasar.

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan oleh munculnya virus *Covid-19* yang menyebabkan banyak perubahan yang terjadi di seluruh negara. Virus ini pertama kali ditemukan di Tiongkok pada Desember 2019 yang kemudian dengan cepat menyebar ke seluruh wilayah-wilayah di dunia termasuk Indonesia. *World Health Organization* (WHO) selaku organisasi kesehatan dunia pada awal kemunculannya menyatakan *Covid-19* sebagai wabah, tetapi karena penyebarannya yang begitu cepat hingga ke seluruh negara di dunia menyebabkan WHO menetapkan *Covid-19* sebagai pandemi (WD Tuti, 2020). WHO menyatakan bahwa *Covid-19* dapat menjangkit saluran nafas pada manusia. *Covid-19* dapat memberikan efek mulai dari flu yang ringan hingga yang sangat serius setara atau bahkan lebih parah dari *MERS-CoV* dan *SARS-CoV* (Kirigia & Muthuri, 2020). Pada Maret 2020 virus *Covid-19* muncul pertama kali di Indonesia dan hingga Oktober 2021 sudah lebih dari 4 juta warga Indonesia terjangkit virus *Covid-19* berdasarkan data Kementerian Kesehatan melalui Satuan Tugas Penanganan *Covid-19*. Kurangnya kesiapan negara-negara di dunia menyebabkan penyebaran virus *Covid-19* yang begitu cepat dan sangat berdampak pada seluruh negara di dunia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Indonesia sendiri mengalami kontraksi ekonomi 4 kuartal berturut-turut (kuartal II 2020 minus 5,32 persen, kuartal III 2020 minus 3,45 persen, kuartal IV 2020 minus 2,19 persen, dan pada kuartal I 2021 minus 0,74 persen) sejak pandemi *Covid-19* masuk ke Indonesia, dan berangsur membaik pada kuartal II 2021 (7,07 persen *year on year*), Kuartal III 2021 (3,51 persen *year on year*), dan pada Kuartal IV 2021 (5,02 persen *year on year*). Resesi ekonomi yang terjadi di era pandemi *Covid-19* merupakan bentuk resesi yang diawali dari krisis kesehatan yang mengharuskan setiap negara untuk mengambil kebijakan yang lebih responsif. Akibat adanya *Covid-19* dan penerapan *social distancing* serta pembatasan lainnya membuat orang berhati-hati dalam melakukan aktivitas terbatas di luar rumah (Rizal *et al.*, 2021). Dampaknya, berbagai bisnis terkena imbasnya termasuk restoran, pasar, dan pusat perbelanjaan (Chetty *et al.*, 2020). Krisis kesehatan ini selanjutnya memberikan dampak penurunan aktivitas ekonomi yang diwarnai dengan sejumlah persoalan yang memiliki karakteristik seperti yang terjadi dalam sebuah resesi ekonomi (Darmastuti *et al.*, 2021).

Penerapan pembatasan aktivitas atau mobilitas masyarakat tidak hanya berpengaruh pada pusat perbelanjaan, restoran, maupun pasar, tetapi juga berdampak pada bidang lain seperti bidang transportasi baik itu transportasi konvensional seperti bus kota maupun transportasi *online* seperti Gojek, Grab, dan lainnya. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi akan membuat mobilitas masyarakat meningkat yang tentunya akan meningkatkan kebutuhan akan transportasi dikarenakan kebutuhan akan pergerakan maupun perjalanan yang semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Penerapan kebijakan *physical distancing*, *social distancing*, pembatasan perjalanan antar kota dan daerah dalam kebijakan publik untuk mengatasi dampak *Covid-19* yang dikeluarkan pemerintah Indonesia menyebabkan penurunan pendapatan para pekerja di bidang transportasi semenjak adanya *Covid-19*, salah satunya para pengemudi transportasi *online* seperti pengemudi Gojek.

Transportasi *online* merupakan salah satu moda transportasi yang menggunakan *platform* aplikasi yang dapat dipesan hanya dengan menggunakan *smartphone* dan internet sebagai sarana pemesanan dan bertujuan untuk memudahkan konsumen dalam memenuhi kebutuhan akan jasa transportasi (Giri & Dewi, 2017). Perusahaan transportasi *online* seperti Gojek bekerjasama dengan pengemudinya dengan status mitra bukan karyawan karena para pengemudi dibayar per pekerjaan yang diselesaikan bukan berdasarkan gaji. Perusahaan transportasi *online* juga tidak memiliki kendali langsung pada para pengemudinya. Jumlah mitra Gojek yang pada awal berdirinya hanya berjumlah 20 orang, di tahun 2021 telah meningkat sangat pesat menjadi lebih dari 2 juta mitra *driver* Gojek

yang tersebar diseluruh Indonesia dan beberapa negara ASEAN seperti Singapura, Vietnam, Thailand, dan Malaysia. Di Bali sendiri dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan bagian humas Kantor Gojek Denpasar yang beralamat di Jalan Teuku Umar Barat No. 41 Denpasar, dikatakan bahwa perkembangan jumlah pengemudi Gojek tidak menentu setiap bulannya. Hal ini dikarenakan tidak semua mitra pengemudi Gojek di Bali aktif setiap hari atau bulannya, ada yang bekerja penuh setiap hari aktif, ada juga yang hanya beberapa kali aktif setiap bulannya. Pihak Gojek Bali memberikan informasi mengenai jumlah pengemudi Gojek di Bali sampai oktober tahun 2021 ini kurang lebih sebanyak 5.000 pengemudi Gojek, mitra pengemudi Gojek Bali tidak ada diklasifikasikan berdasarkan zona ataupun kabupaten/kota dan saat ini wilayah aktif pengemudi Gojek hanya ada di lima kabupaten/kota di Provinsi Bali. Pihak humas Gojek Bali hanya mengatakan sebagian besar mitra pengemudi Gojek Bali aktif di Kota Denpasar yaitu sekitar 35 persennya atau sekitar 1.750 pengemudi, serta sisanya di Kabupaten Badung sekitar 30 persen, Kabupaten Gianyar sekitar 20 persen, dan Kabupaten Tabanan sekitar 15 persen.

Perkembangan transportasi *online* yang begitu pesat disebabkan oleh kemudahan yang diberikan perusahaan transportasi *online* serta biaya yang lebih terjangkau dibanding transportasi konvensional (Nasution, *et al.*, 2020). Hadirnya perusahaan transportasi *online* juga menciptakan peluang kerja baru dan meningkatkan standar hidup banyak orang di berbagai negara (Nurhidayah & Alkarim, 2017). Menurut Lembaga Demografi Universitas Indonesia (2018) dalam riset bertajuk “Dampak Gojek Terhadap Perekonomian Indonesia pada 2018” yang dilakukan di 9 kota termasuk Denpasar, Gojek berkontribusi pada perekonomian Kota Denpasar sebesar Rp. 1,9 Triliun pada 2018 dan juga berkontribusi sebesar Rp. 44,2 Triliun terhadap perekonomian Indonesia pada tahun 2018. Menurut Lembaga riset internasional CBInsight dalam riset bertajuk *The Global Unicorn Club* (2019) Gojek menjadi *start up* Indonesia pertama yang menyandang status *decacorn* (*start up* yang memiliki valuasi US\$ 10 miliar). Ditengah pandemi *Covid-19* tepatnya pada tanggal 17 mei 2021, Gojek secara resmi melakukan penggabungan perusahaan dengan Tokopedia dan membentuk nama baru Go To grup dan memiliki total valuasi yang mencapai US\$ 18 miliar (Rp. 257,4 Triliun) dan menjadi salah satu perusahaan dengan valuasi pasar terbesar di Indonesia.

Munculnya *Covid-19* menyebabkan penurunan yang signifikan pada pendapatan pengemudi Gojek. Penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Demografi Universitas Indonesia (2020) mengungkapkan bahwa pendapatan mitra Gojek mengalami penurunan hingga 85 persen akibat pandemi *Covid-19*, dimana pengemudi Gojek *GoRide* mengalami penurunan transaksi sekitar 90 persen. Pengemudi Gojek di Kota Denpasar yang merupakan daerah dengan pengemudi Gojek aktif terbanyak di Provinsi Bali mengalami penurunan pendapatan pengemudi yang cukup besar. Sebanyak 63 persen pengemudi Gojek Denpasar mengalami penurunan pendapatan lebih dari 50 persen dimana pendapatan pengemudi Gojek Denpasar yang awalnya sebelum pandemi *Covid-19* berkisar Rp. 100 ribu hingga lebih dari Rp. 300 ribu semenjak terjadinya pandemi *Covid-19* menurun berkisar kurang dari Rp. 100 ribu menurut para pengemudi Gojek Denpasar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pengemudi Gojek di Indonesia khususnya di Kota Denpasar pada masa pandemi *Covid-19* antara lain kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) oleh pemerintah, insentif yang diberikan Gojek pada mitra pengemudi, dan waktu kerja yang fleksibel (*Flextime*). Munculnya virus *Covid-19* di Indonesia, pemerintah Indonesia telah banyak mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk mengurangi dampak dari virus *Covid-19*, salah satunya kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat seperti kebijakan PPKM. Menurut penelitian Lembaga Demografi Universitas Indonesia (2021) penyebab penurunan pendapatan pengemudi Gojek secara keseluruhan disebabkan oleh kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat yang dimana kebijakan ini memberlakukan pembatasan jam

operasional, pemberlakuan kebijakan *Work From Home* dan lainnya yang membatasi mobilitas masyarakat sehingga menyebabkan pendapatan pengemudi menurun. Menurut WD Tuti (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa implementasi kebijakan *Work From Home* menyebabkan penurunan kesejahteraan para pengemudi transportasi *online*. Pada bidang kesehatan kebijakan *Work from Home* mengurangi penularan virus *Covid-19*, tetapi pendapatan masyarakat turun drastis. Dalam penelitian yang dilakukan Bonaccorsi *et al.*, (2020) juga menyatakan bahwa kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dalam hal ini di Italia bernama *lockdown* menyebabkan penurunan pendapatan individu karena mobilitas masyarakat yang dibatasi.

Perubahan pendapatan pengemudi Gojek pada masa pandemi *Covid-19* juga disebabkan oleh perubahan insentif yang diterapkan manajemen Gojek. Usman (2021) mengemukakan bahwa insentif berpengaruh positif terhadap pendapatan *driver GoRide* di Gorontalo dimana itu berarti pemberian insentif terhadap pengemudi *GoRide* dapat meningkatkan pendapatan pengemudi. Berdasarkan wawancara langsung yang penulis lakukan kepada pengemudi Gojek Denpasar, perubahan insentif bonus yang diberikan Gojek kepada para mitra pengemudi mengalami perubahan yang signifikan semenjak pandemi *Covid-19*, dimana insentif cenderung menurun semenjak pandemi dan berpengaruh kepada pendapatan pengemudi Gojek. Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan pengemudi Gojek pada masa pandemi *Covid-19* yaitu jam kerja fleksibel (*flextime*). Jam kerja fleksibel (*Flextime*) dapat diartikan sebagai sistem pengaturan kerja yang akan memberikan karyawan lebih banyak kebebasan dalam mengatur jam kerja guna menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Menurut Usman (2021), adanya *flextime* yang terdiri dari *Time Flexibility*, *Timing Flexibility*, and *Time Flexibility* bagi pengemudi ojek *online* akan meningkatkan pendapatan yang akan diperoleh pengemudi ojek *online* karena semakin fleksibel jam kerja yang digunakan pengemudi ojek *online* maka semakin besar pula peluang pengemudi ojek *online* untuk meningkatkan pendapatannya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian terkait pengaruh kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat, insentif, dan *flextime* terhadap pendapatan pengemudi Gojek pada masa pandemi *Covid-19* di Kota Denpasar. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar. Alasan yang mendasari pemilihan lokasi tersebut karena Kota Denpasar merupakan lokasi dengan jumlah pengemudi Gojek aktif terbanyak di Provinsi Bali dan penurunan pendapatan pengemudi Gojek di Denpasar terjadi di saat pandemi *Covid-19*, sehingga lokasi ini dianggap relevan sebagai lokasi penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah kebijakan PPKM (X_1), insentif (X_2), jam kerja fleksibel (*flextime*) (X_3), dan pendapatan pengemudi Gojek pada masa pandemi *Covid-19* (Y) di Kota Denpasar. Sampel yang akan di ambil sebanyak 95 pengemudi Gojek di Kota Denpasar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuesioner, observasi, dan wawancara terstruktur. Adapun persamaan dari analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 = Kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat

X_2	= Insentif
X_3	= <i>Flexitime</i>
ε	= <i>Error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil Uji-t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2,516	0,045	55,350	0,000
Kebijakan PPKM	-0,166	0,054	-3,073	0,003
Insentif	0,317	0,069	4,582	0,000
<i>Flexitime</i>	0,369	0,074	5,017	0,000

Berdasarkan hasil regresi linier berganda yang diperoleh menggunakan program *IBM SPSS 25*, di dapat persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 2,516 - 0,166X_1 + 0,317X_2 + 0,369X_3 + \varepsilon \dots (2)$$

Keterangan:

Y	= Pendapatan
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi dari masing-masing variabel
X_1	= Kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat
X_2	= Insentif
X_3	= <i>Flexitime</i>
ε	= <i>Error</i>

Nilai F_{hitung} (88,089) > F_{tabel} (2,14) dengan probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti variabel kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat, insentif, dan *flexitime* berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pengemudi Gojek pada masa pandemi Covid-19 di Kota Denpasar. Berdasarkan pada hasil analisis regresi, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,744. Hal ini berarti bahwa sebesar 74,4 persen variabel Pendapatan pengemudi Gojek di Kota Denpasar pada masa pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh variabel Kebijakan PPKM (X_1), Insentif (X_2), dan *Flexitime* (X_3), sedangkan sisanya yaitu sebesar 25,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil analisis variabel Kebijakan PPKM berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pengemudi Gojek pada masa pandemi Covid-19 di Kota Denpasar. Hasil analisis tersebut sejalan dengan hipotesis awal dalam penelitian ini dimana variabel Kebijakan PPKM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pengemudi Gojek selama pandemi Covid-19. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Kebijakan PPKM mempengaruhi pendapatan para pengemudi Gojek. Mobilitas masyarakat Kota Denpasar yang menurun signifikan seperti yang ditunjukkan oleh data *Google Mobility Report* dan juga data mobilitas penduduk melalui angkutan darat dan angkutan laut Provinsi Bali, menyebabkan permintaan transportasi menurun. Hal ini sesuai teori transportasi yang dikemukakan oleh Tamin (2000) dimana mobilitas masyarakat akan mempengaruhi permintaan terhadap transportasi. Isi dan implementasi Kebijakan PPKM yang bertujuan untuk mengurangi aktivitas atau mobilitas masyarakat dalam upaya pemerintah mengurangi penyebaran *Covid-19* jelas akan mengurangi permintaan terhadap transportasi termasuk transportasi

online seperti Gojek, dan karena penurunan mobilitas masyarakat yang menyebabkan penurunan permintaan terhadap transportasi tersebut akhirnya menyebabkan penurunan pendapatan pengemudi Gojek selama masa pandemi *Covid-19*. Penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Demografi Universitas Indonesia (2021) juga mengungkapkan hasil penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini. Lembaga Demografi Universitas Indonesia mengungkapkan penyebab penurunan pendapatan pengemudi Gojek selama pandemi *Covid-19* secara keseluruhan disebabkan oleh kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat yang dimana kebijakan ini memberlakukan pembatasan jam operasional, pemberlakuan kebijakan *Work From Home* dan lainnya yang membatasi mobilitas masyarakat sehingga menyebabkan pendapatan pengemudi menurun. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh WD Tuti (2020) mengungkapkan bahwa implementasi kebijakan *Work From Home* menyebabkan penurunan kesejahteraan para pengemudi transportasi *online*. Pada bidang kesehatan kebijakan *Work From Home* mengurangi penularan virus *Covid-19*, tetapi pendapatan masyarakat turun drastis. Penelitian yang dilakukan Bonaccorsi *et al.*, (2020) mengungkapkan bahwa kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dalam hal ini *lockdown* di Italia menyebabkan pendapatan individu menurun akibat pembatasan aktivitas atau mobilitas masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah harus merevisi dan mengkaji kembali kebijakan yang dikeluarkan dengan mempertimbangkan kesejahteraan masyarakatnya. Pembatasan aktivitas yang terlalu ketat akan membuat produktivitas masyarakat khususnya pengemudi Gojek juga menurun. Pemerintah perlu memberikan insentif kepada pengemudi Gojek seperti restrukturisasi kredit, bantuan langsung tunai, kebijakan diskon harga bahan bakar miyak dan lainnya agar dampak dari Kebijakan PPKM tidak terlalu merugikan pengemudi ojol. Pemerintah juga harus memastikan konsistensi dan juga implementasi kebijakan juga harus dijalankan secara tegas dan adil, tidak memihak salah satu pihak manapun agar kepercayaan dan implementasi pada masyarakat juga akan kuat.

Hasil analisis pada variabel Insentif mengungkapkan bahwa Insentif berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pengemudi Gojek pada masa pandemi *Covid-19* di Kota Denpasar. Hasil analisis tersebut sejalan dengan hipotesis awal dalam penelitian ini dimana variabel Insentif memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pengemudi Gojek selama pandemi *Covid-19* di Kota Denpasar. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa insentif yang diberikan oleh Gojek kepada pengemudinya berpengaruh positif terhadap pendapatan para pengemudi. Insentif yang menurun dan dibatasi oleh durasi waktu pada masa pandemi menyebabkan pendapatan pengemudi juga menurun. Hasil analisis tersebut sejalan dengan teori hierarchy of needs yang diungkapkan Abraham Maslow menyimpulkan bahwa insentif dianggap sebagai faktor motivasi seseorang untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar, dengan kata lain insentif berpengaruh positif terhadap pendapatan seseorang. Oleh karena itu, penyesuaian insentif yang diberikan kepada pengemudi Gojek sebaiknya melibatkan pengemudi Gojek dalam keputusan pemberian insentifnya agar tidak ada yang dirugikan satu sama lain. Pengurangan insentif juga perlu diberikan solusi lain seperti voucher diskon sembako, diskon bahan bakar, perawatan motor dan lainnya agar tidak berdampak signifikan terhadap pendapatan pengemudi Gojek. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Usman (2021) mengungkapkan bahwa insentif berpengaruh positif terhadap pendapatan driver GoRide di Gorontalo dimana itu berarti pemberian insentif terhadap pengemudi GoRide dapat meningkatkan pendapatan pengemudi.

Flexitime berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pengemudi Gojek pada masa pandemi *Covid-19* di Kota Denpasar berdasarkan hasil analisis uji t yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Hasil analisis tersebut sejalan dengan hipotesis awal dalam penelitian ini dimana variabel *flexitime* memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap

pendapatan pengemudi Gojek selama pandemi Covid-19 di Kota Denpasar. Kebebasan dalam menentukan jam kerja (*flexitime*) membuat pengemudi Gojek dapat menentukan jam kerja yang paling ramai pesanan untuk meningkatkan produktivitas pengemudi Gojek. Jam kerja yang fleksibel juga dapat menghindari konflik antara pekerjaan dan juga keluarga sehingga menciptakan rasa nyaman kepada pengemudi Gojek. Namun demikian, kebijakan insentif baru yang dikeluarkan pada masa pandemi menyebabkan kebebasan menentukan jam kerja (*flexitime*) berkurang. Para pengemudi Gojek cenderung akan bekerja mengikuti durasi waktu yang ditetapkan untuk mencapai target insentif jika ingin pendapatannya bertambah. Oleh karena itu, Gojek sebaiknya menghapus durasi waktu untuk mencapai target insentif yang ada dikarenakan kebebasan pengemudi Gojek untuk menentukan jam kerja akan berkurang. Pengemudi Gojek juga harus memaksimalkan kebebasan dalam menentukan waktu kerjanya dengan bekerja pada waktu pesanan ramai agar produktivitas atau pendapatan pengemudi meningkat. Semakin fleksibel pengemudi Gojek dalam menentukan jam kerjanya tanpa dibatasi durasi waktu untuk mencapai target insentif, semakin besar pula pendapatan pengemudi Gojek begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Selby, C., & Wilson (2003:2) yang berpendapat bahwa fleksibilitas jam kerja memberikan kebebasan terhadap karyawan dalam hal ini pengemudi Gojek untuk menentukan waktu yang terbaik untuk bekerja sehingga dapat memaksimalkan waktu untuk mencari pesanan dan meningkatkan produktivitas pengemudi Gojek.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), Insentif dan Flexitime berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan pengemudi Gojek pada masa pandemi Covid-19 di Kota Denpasar. Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan insentif dan flexitime berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pengemudi Gojek pada masa pandemi Covid-19 di Kota Denpasar. Variabel flexitime dominan berpengaruh terhadap pendapatan pengemudi Gojek pada masa pandemi Covid-19 di Kota Denpasar.

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang dipaparkan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut: 1) Pemerintah diharapkan dapat menyesuaikan kembali kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah kedepannya. Pengambilan kebijakan yang dikeluarkan sebaiknya lebih memperhatikan kembali berbagai faktor antara lain kesejahteraan masyarakat. Pemerintah juga dapat memberikan insentif berupa bantuan langsung tunai, restrukturisasi kredit serta subsidi lainnya kepada masyarakat yang terdampak agar masyarakat tetap dapat memenuhi kebutuhannya. Gojek sebagai perusahaan tempat mitra pengemudi Gojek diharapkan memperhatikan kembali skema insentif yang diberikan. 2) Pihak Gojek diharapkan mengajak para mitranya dalam hal ini para pengemudi Gojek untuk berdiskusi menentukan insentif yang diberikan agar para pengemudi Gojek lebih tau mengapa insentif yang diberikan mengalami perubahan dan dapat saling menguntungkan satu sama lain. 3) Pengemudi Gojek diharapkan dapat memaksimalkan kebebasan dalam menentukan waktu kerjanya, dimana pengemudi Gojek dapat memaksimalkan waktu kerjanya pada jam-jam ramai pesanan Gojek seperti pagi hari diwaktu para customer berangkat beraktivitas, di siang hari saat makan siang, dan di sore hari saat kebanyakan customer Gojek pulang beraktivitas, serta jam-jam lainnya yang menurut para pengemudi Gojek ramai pesanan.

REFERENSI

- Bonaccorsi, G., Pierri, F., Cinelli, M., Flori, A., Galeazzi, A., Porcelli, F., Schmidt, A. L., Valensise, C. M., Scala, A., Quattrociochi, W., & Pammolli, F. (2020). Economic and social consequences of human mobility restrictions under COVID-19. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, *117*(27), 15530–15535. <https://doi.org/10.1073/pnas.2007658117>
- Chetty, R., Friedman, J. N., Hendren, N., & Stepner, M. (2020). Real-Time Economics: A New Platform to Track the Impacts of COVID-19 on People, Businesses, and Communities Using Private Sector Data. *NBER Working Paper*, *27431*(9), 1689–1699.
- Darmastuti, S., Juned, M., Susanto, F. A., & Al-Husin, R. N. (2021). COVID-19 dan Kebijakan dalam Menyikapi Resesi Ekonomi: Studi Kasus Indonesia, Filipina, dan Singapura. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, *4*(1), 70–86. <https://doi.org/10.33753/madani.v4i1.148>
- Giri, P. C., & Dewi, M. H. U. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Go-Jek di Kota Denpasar Bali. *E-Jurnal EP Unud*, *6*(6), 948–975.
- Indonesia, L. D. U. (2021). *Lembaga Demografi Universitas Indonesia*.
- Kirigia, J. M., & Muthuri, R. N. D. K. (2020). The fiscal value of human lives lost from coronavirus disease (COVID-19) in China. *BMC Research Notes*, *13*(1), 1–5. <https://doi.org/10.1186/s13104-020-05044-y>
- Nasution, A. Abdillah., Erwin, Keulana., & Bartuska, L. (2020). Determinant Study of Conventional Transportation and Online Transportation. *Transportation Research Procedia*, *44*, 276–282.
- Nurhidayah, F., & Alkarim, F. (2017). Domination of transportation network companies (TNCs) in Indonesia: an Indonesian case. *International Journal of Business, Economics and Law*, *12*(3), 11–20.
- Rizal, M., Afrianti, R., & Abdurahman, I. (2021). Dampak Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) bagi Pelaku Bisnis Coffe shop pada Masa Pandemi Terdampak COVID-19 di Kabupaten Purwakarta. *JURNAL INSPIRASI*, *12*(1), 97–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.35880/inspirasi.v11i1.198>
- Selby, C., dan Wilson, F. (2003). *Flexible Working Handbook* (Sofia (ed.)). Virtech.Ltd.
- Tamin, O. Z. (2000). *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*. Institut Teknologi Bandung.
- Usman. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Go-Ride pada Masa Pandemi Covid-19 di Gorontalo. *E- Journal Al-Buhuts*, *17*(1), 35–51.
- WD Tuti, Retnowati. (2020). Analisis Implementasi Kebijakan Work From Home Pada Kesejahteraan Driver Transportasi Online di Indonesia. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, *3*(1), 73–85. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v3i1.890>